

Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Emamaryati¹, Indah Sri Wahyuni², Agnomelsya Bangaran³

1. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada.

2. Jl. Margonda Raya No. 28, Pondok Cina, Beji, Depok, Jawa Barat, kode pos : 16424
email: emamaryati02@gmail.com, indahsw1020@gmail.com, agnomelsya28@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ke tiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas berbagai hal seperti normal atau tidak normal lahir bayi, nyeri yang akan dirasakan, dan lain-lain. Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Metodologi: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang yang berjumlah 88 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2024. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil: analisis univariat diperoleh ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan informasi sebanyak 56 (63,6%) responden, mendapatkan dukungan penilaian sebanyak 54 (61,4%) responden, mendapatkan dukungan instrumental sebanyak 55 (62,5%) responden, mendapatkan dukungan emosional sebanyak 53 (60,2%) responden, dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 59 (67,0%) responden. Analisis bivariat diperoleh ada hubungan dukungan suami (dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Cicurug tahun 2024. Kesimpulan dan Saran: ada hubungan dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Cicurug tahun 2024. Diharapkan kepada suami untuk selalu mendampingi istri baik sebelum persalinan maupun saat persalinan, serta memenuhi segala kebutuhan ibu hamil, memberikan kasih sayang yang lebih intens dan saling bertukar informasi.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kecemasan, Persalinan, Primigravida.

Abstract

Background: Anxiety in pregnant women can arise, especially in the third trimester of pregnancy until the time of delivery, during this period pregnant women feel anxious about various things such as normal or abnormal birth of the baby, the pain that will be felt, and so on. *Objective:* To determine the relationship between husband's support and the level of anxiety facing childbirth in third trimester primigravida pregnant women in the work area of the Sukalarang Health Center in 2024. *Methodology:* This type of research is a quantitative type of research. The design used in this research is a cross sectional approach. The population in this study was all third trimester primigravida pregnant women in the Sukalarang Health Center working area, totaling 88 people. The sample in this research was 88 respondents. The sampling technique uses total sampling. This research began to be conducted in February 2024. The data collection tool used in this research was a questionnaire. *Results:* univariate analysis showed that primigravid pregnant women in the third trimester received information support as many as 56 (63.6%) respondents, received assessment support as many as 54 (61.4%) respondents, received instrumental support as many as 55 (62.5%) respondents, 53 (60.2%) respondents received emotional support, and 59 (67.0%) respondents experienced moderate anxiety. Bivariate analysis showed that there was a relationship between husband's support (information support, assessment support, instrumental support and emotional support) with the level of anxiety facing childbirth in third trimester primigravida pregnant women in the Cicurug Community Health Center working area in 2024. *Conclusions and Suggestions:* there is a relationship between information support, assessment support, instrumental support and emotional support with the level of anxiety facing childbirth in third trimester primigravida pregnant women in the Cicurug Community Health Center working area in 2024. It is hoped that husbands will always accompany their wives both before childbirth and during childbirth, as well as meeting all the needs of pregnant women, providing more intense affection and exchanging information..

Keywords: Husband's Support, Anxiety, Childbirth, Primigravida.



Pendahuluan

Persalinan diartikan sebagai proses pengeluaran hasil konsepsi atau yang disebut dengan janin dan uri dan dapat hidup pada dunia luar, dari rahim melalui jalur jalan lahir atau jalan lain. Persalinan yang normal adalah merupakan kondisi letak belakang kepala (LBK) dengan tenaga ibu itu sendiri pada proses lahirnya bayi, dengan tanpa bantuan peralatan, serta tidak melukai ibu dan si bayi, yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Dan persalinan abnormal merupakan persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan cara operasi caesarea

Menurut WHO, diperkirakan setiap hari terdapat sekitar 830 kematian ibu yang disebabkan karena komplikasi kehamilan dari kematian tersebut adalah perdarahan, tekanan darah tinggi, infeksi, dan penyebab kematian tidak langsung, sebagian besar terjadi pada interaksi antara kondisi kesehatan dan kehamilan yang sudah terjadi. Dari angka kematian diatas, sebagian besar terjadi di Afrika yakni sebanyak 550 kematian, dan 180 kematian diwilayah Asia. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian ibu banyak terjadi di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2018). Kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 di dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). (Husna, 2017). Berdasarkan Angka Kematian Ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan di profil Dinas Kesehatan Jawa Barat sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang di tarrgetkan maka AKI Provinsi Jawa Barat Sudah berada di bawah target nasional (MDG)s tahun 2015 (Profil Dinas Kesehatan, 2017).

Persalinan menjadi sangat menyakitkan dan mencemaskan bagi isteri, oleh sebab itu pastikan bawa ibu mendapatkan kasih sayang dan dukungan emosional selama persalinan. Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ke tiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas berbagai hal seperti normal atau tidak normal lahir bayi, nyeri yang akan dirasakan, dan lain-lain. Satu teknik manajemen nyeri yang dapat mengurangi rasa sakit ibu saat proses persalinan ialah pendampingan oleh suami atau keluarga, karena efek perasaan termasuk kecemasan pada saat ibu bersalin sangat mempengaruhi dengan persepsi orang yang mendukungnya. Dengan adanya sorang pendamping pada saat persalinan memberikan pengaruh yang besar pada ibu bersalin sera dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat dan menentramkan hati dan pikiran ibu, sehingga dapat mengurangi rasa kecemasan sehingga sikap emosional ibu menjadi lebih baik dan dapat mempersingkat proses persalinan (Usman, 2017).

Komplikasi kelahiran dan kematian ibu dapat dihindari dengan memberikan perawatan, perlindungan dan pertolongan yang baik secara bersama- sama dan terpadu antara keluarga khususnya suami, masyarakat dan pemerintah. Melihat kenyataan di masyarakat dukungan suami sangat membantu seorang ibu untuk menjalani kehidupan baru sebagai wanita hamil terutama trimester III yang akan mengalami berbagai perubahan fisik maupun emosi. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil terutama trimester III yang mendapatkan dukungan dari suami akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Taufik, 2016)

Penelitian Novita Klaudya Meanjang (2017) dengan judul hubungan dukungan suami tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di klinik meliasari menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dengan p value $0.007 < 0.005$ (Meanjang, 2017). Penelitian Febri (2017) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan



tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III menjelang persalinan p value 0,008 dengan tingkat kecemasan ibu dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimah (2015) mengatakan bahwa ada dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan (p value 0,001). (Febri, 2017)

Berdasarkan hasil survey awal penelitian Di Puskesmas Sukalarang, dari data catatan jumlah ibu hamil trimester III pada tiga bulan terakhir sebanyak 57 orang. Pada saat survey di jumpai 3 orang ibu hamil 2 diantaranya merupakan kehamilan anak pertama dan ibu tersebut menyatakan takut dan merasa cemas untuk menghadapi persalinan karena belum ada pengalaman sebelumnya dan ibu juga menyatakan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil, ibu hanya melakukan kunjungan kehamilan itu pun tidak rutin setiap bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang berjumlah 88 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling., sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 88 responden. Kriteria inklusi sampel penelitian terdiri dari: ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang, memiliki suami, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari: responden tidak bersedia menjadi responden, tidak lengkap dalam pengisian kuesioner, tidak ada pada saat penelitian berlangsung, bukan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang, dan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang yang tidak memiliki suami. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sukalarang. Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai bulan Desember 2023. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner telah dilakukan uji kemampuan instrumen terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (konsisten), diperoleh hasil seluruh butir pada masing-masing variabel valid dan reliabel. Analisis uji hipotesis menggunakan chi-square.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

	Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kecemasan	Sedang	59	67,0
	Berat	29	33,0
Dukungan Informasi	Mendukung	56	63,6
	Kurang Mendukung	32	36,4
Dukungan Penilaian	Mendukung	54	61,4
	Kurang Mendukung	34	38,6
Dukungan Instrumental	Mendukung	55	62,5
	Kurang Mendukung	33	37,5
Dukungan Emosional	Mendukung	53	60,2
	Kurang Mendukung	35	39,8

Berdasarkan tabel 1 dari 88 responden diperoleh lebih banyak ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 59 (67,0%) responden. Pada variabel dukungan informasi diperoleh lebih banyak ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang mendapatkan



dukungan informasi dari suami dalam menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 56 (63,6%) responden. Pada variabel dukungan penilaian diperoleh lebih banyak ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dalam menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 54 (61,4%) responden. Pada variabel dukungan instrumental diperoleh lebih banyak ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dalam menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 55 (62,5%) responden. Pada dukungan emosional diperoleh lebih banyak ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sukalarang tahun 2024 yang mendapatkan dukungan emosional dari suami dalam menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 53 (60,2%) responden.

Tabel 2. Hubungan antar Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Kecemasan Ibu Hamil				Total		OR	<i>p-value</i>
		Sedang		Berat		N	%	<i>Confidence Interval</i>	
		N	%	N	%				
Dukungan Informasi	Mendukung	44	78,6	12	21,4	56	100	4,156 (1,618-10,671)	0,005
	Kurang Mendukung	15	46,9	17	53,1	32	100		
	Total	59	67,0	29	33,0	88	100		
Dukungan Penilaian	Mendukung	42	77,8	12	22,2	54	100	3,500 (1,382-8,864)	0,014
	Kurang Mendukung	17	50	17	50	34	100		
	Total	59	67,0	29	33,0	88	100		
Dukungan Instrumental	Mendukung	42	76,4	13	23,6	55	100	3,041 (1,207-7,658)	0,030
	Kurang Mendukung	17	51,5	16	48,5	33	100		
	Total	59	67,0	29	33,0	88	100		
Dukungan Emosional	Mendukung	43	81,1	10	18,9	53	100	5,106 (1,961-13,295)	0,001
	Kurang Mendukung	16	45,7	19	54,3	35	100		
	Total	59	67,0	29	33,0	88	100		

Berdasarkan tabel 2. diketahui ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan informasi dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 44 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,005 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan informasi dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,156, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 4,156 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan informasi dari suami dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel 2. diketahui ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 42 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,014 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan penilaian dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,500, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 3,500 kali mengalami kecemasan berat dalam



menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel 2. diketahui ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 42 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,030 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan instrumental dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,041, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 3,041 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel 2. diketahui ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan emosional dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 43 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan emosional dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,106, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 5,106 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan emosional dari suami dalam menghadapi persalinan.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan informasi dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 44 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,005 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan informasi dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,156, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 4,156 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan informasi dari suami dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian Sintya (2022), untuk dukungan informasi berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dengan p-value sebesar 0,002. Dukungan informasi merupakan dukungan suami terendah, dimana Suami kekurangan dukungan informasi untuk istri mereka, seperti: memperoleh info terkait tanda peringatan kehamilan, tanda kelahiran juga dukungan bagi ibu semasa hamil, terkhusus sebelum melahirkan. Suami kurang memberikan dukungan informasi dikarenakan suami cenderung acuh dan menganggap istrinya sudah mengetahui semuanya sehingga suami tidak perlu lagi memberikan dukungan berupa informasi kepada istri, hal ini didukung oleh pernyataan dari Agi Saputra dan Fathul Mubin (2023), suami yang menganut budaya lama dan dipengaruhi oleh latar pendidikannya menganggap bahwa keseluruhan masalah kehamilan merupakan tanggung jawab istri sehingga



sebagai istri harus mengetahui semua terkait dengan kehamilannya (Agi Saputra, M. Fatkhul Mubin, 2023).

Ibu hamil harus mencoba berbicara secara terbuka tentang perasaan tentang suami dan lingkaran sosialnya. Kehamilan, terutama masa antenatal selama trimester ketiga kehamilan, ibu hamil berusaha untuk memperluas pengetahuan mereka tentang persalinan dan masalah pengasuhan dan untuk menghadapi secara transparan terkait lingkungan sosial juga kehamilannya. Pentingnya memberi pengetahuan kepada perempuan hamil untuk bisa mencegah hal yang mungkin mengganggu mereka semasa kehamilannya (Susilawati, 2023). Suami hendaknya selalu mendidik diri sendiri tentang tanda bahaya kehamilan dan tanda lahir, memberikan perawatan, dukungan dan pendampingan selama kehamilan terutama sebelum melahirkan, dan berkomunikasi dengan baik dengan ibu hamil (Susilawati, 2023).

Menurut asumsi peneliti, komplikasi kelahiran dan kematian ibu dapat dihindari dengan memberikan perawatan, perlindungan dan pertolongan yang baik secara bersama-sama dan terpadu dengan saling bertukar informasi antara keluarga khususnya suami, masyarakat dan pemerintah.

Hasil penelitian diperoleh ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 42 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,014 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan penilaian dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,500, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 3,500 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian Sintya (2022), bentuk dari dukungan penilaian suami berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dengan p-value sebesar 0,033. Hasil instrumen item yang mendapatkan dukungan paling rendah adalah kurangnya kepekaan suami dalam hal memberikan pujian kepada istri terhadap apa yang telah dikerjakan. Hal ini dikarenakan adanya kendala dalam berkomunikasi yang dipengaruhi oleh pengalaman di keluarga, latar belakang pendidikan, lingkungan, pergaulan dan mood/emosi dari suami, sehingga dengan adanya berbagai perbedaan tersebut suami memiliki caranya masing-masing dalam berkomunikasi dan memberikan pujian kepada istri (Yeni, 2023). Dukungan untuk penilaian dapat berupa upaya penghargaan, memberi apresiasi atas apa yang sudah dicapai, juga meningkatkan harkat/martabat juga rasa percaya diri pada kemampuan seseorang (Sarafino, 2022).

Dukungan aktif dari suami untuk ibu hamil memiliki efek menguntungkan pada tumbuh kembang embrio dan fisik juga mental ibu. Bentuk dukungan dari suami tidak hanya mencukupi secara finansial, tetapi juga berkaitan dengan cinta, kepercayaan pada istri, praktik komunikasi yang terbuka dan jujur, perhatian, perhatian, responsif, dan ayah yang bahagia. (Zan, 2020).

Menurut asumsi peneliti, melihat kenyataan di masyarakat dukungan suami sangat membantu seorang ibu untuk menjalani kehidupan baru sebagai wanita hamil terutama trimester III yang akan mengalami berbagai perubahan fisik maupun emosi. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya.



Hasil penelitian diperoleh ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 42 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,030 (p-value <0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan instrumental dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,041, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 3,041 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami dalam menghadapi persalinan.

Penelitian Novita Klaudya Meanjang (2017) dengan judul hubungan dukungan suami tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di klinik meliasari menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dengan p value $0.007 < 0.005$ (Meanjang, 2017)

Hasil dukungan instrumental penelitian Sintya (2022) memperoleh dukungan instrumental dari suami berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dengan p-value sebesar 0,021. Butir dengan nilai paling rendah adalah pernyataan bantuan suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Adanya deskriminasi gender di Indonesia dalam kehidupan perkawinan yang di atur dalam undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 31 ayat (3) secara tegas menyatakan suami adalah kepala keluarga, istri merupakan ibu rumah tangga. penuh waktu, dan suami bertindak sebagai tulang punggung yang bertanggung jawab dalam pemenuhan nafkah juga kebutuhan pangan, sandang dan papan (Dyah Purbasari Kusumaning Putri, 2019). Dukungan instrumental meliputi materi contohnya barang, jasa, dan sumber daya keuangan (Rochman, 2020). Tetapi banyak juga perempuan hamil kurang mendapatkan dukungan instrumental yang berupa pelayanan, barang-barang, pemberian kesempatan ataupun dalam segi finansial.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil terutama trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas. Ibu hamil yang dipenuhi segala kebutuhannya akan merasa lebih tenang dikarenakan bisa fokus kepada persalinannya.

Hasil penelitian diperoleh ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan emosional dari suami dan mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan sebanyak 43 responden. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,001 (p-value <0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan emosional dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,106, artinya ibu hamil primigravida trimester III yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari suami dalam menghadapi persalinan mempunyai peluang sebesar 5,106 kali mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida trimester III yang mendapatkan dukungan emosional dari suami dalam menghadapi persalinan.

Penelitian Febri (2017) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III menjelang persalinan p value 0,008 dengan tingkat kecemasan ibu dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimah (2015) mengatakan bahwa ada dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan (p-value 0,001) (Febri, 2017).



Survei penelitian Sintya (2022) menemukan bahwa dukungan emosional dari suami berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dengan p-value sebesar 0,002. Dukungan emosional yang mendapat nilai terendah yaitu kurangnya suami dalam memberikan kasih sayang dan perhatian yang nyata, hal itu dikarenakan suami malu dalam menunjukkan kasih sayangnya secara nyata dan lebih mementingkan harga dirinya sebagai kepala keluarga, hal ini dikarenakan laki-laki cenderung cuek dan takut terhadap respon yang tidak sesuai harapan sehingga cukup sulit dalam penyampaian cinta pada orang terkasih, pengungkapan kasih sayang dipengaruhi oleh budaya (Matsumoto, D dan Ekman, 2017).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu dukungan suami yang dapat ditunjukkan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yaitu sejauh mana individu merasa orang disekitarnya memberikan perhatian, mendorong, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi individu. Perhatian secara emosional yang berupa kehangatan, kepedulian, dan empati yang diberikan oleh orang lain. Perhatian emosional dapat membuat ibu hamil merasa yakin bahwa dirinya tidak seorang diri melewati kehamilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki mendapatkan dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dari suami, serta mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan. Ada hubungan dukungan informasi dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Ada hubungan dukungan penilaian dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Ada hubungan dukungan instrumental dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Ada hubungan dukungan emosional dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang tahun 2024. Diharapkan kepada ibu hamil primigravida trimester III agar lebih aktif dalam memperkaya ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan handphone, banyak membaca atau mendengar dari media elektronik maupun bertanya kepada ibu bidan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses persalinan.

Referensi

- Astria, Y. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak dipublikasikan.
- Aprianawati, R.B dan Sulistyorini, I.R. (2016). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. *Jurnal Psikologi*. Vol 6, No 4. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Astutik W. S & Widodo Y. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Dalam Menghadapi Perawatan Di Ruang Icu Rumah Sakit Umum Daerah Unit Swadana Pare. *Jurnal AKP* no. 3. 1 Januari – 30 juni 2011.
- Chafidh, M A. (2015). Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran, Perkawinan, Kematian. Surabaya: Khalista.



- Cahyono, E.A. (2017). Kecemasan Primigravida Menghadapi Proses Persalinan. Diakses 10 November 2017. <http://organisasi.org/kecemasan:primigravida-menghadapi-prosespersalinan-melahirkan>.
- Hidayati, N. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Handayani, R. (2015). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Budaya Padang Tahun 2015. Ners Jurnal Keperawatan. Vol 11, No 1. November 2017: 62- 71
- Jannatun, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Maharani, T.I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 2, No. Diakses pada 7 Desember 2018.
- Musbikin, I. (2016). Panduan Bagi Ibu Hamildan Melahirkan. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Manuaba. (2007). Buku Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
- Mukhadiono, Subagyo. W Dan Wahyuningsih. D. (2015). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing), Volume 10, No.1, Maret 2015.
- Profil Kesehatan Provinsi jawa barat. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Purwakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Baarat
- Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2017). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan PadaKehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 1, No. 1, 1-11-2017.

